Seminar Nasional Teknologi Informasi, Bisnis, dan Desain 2017
STMIK – Politeknik PalComTech, 12 Juli 2017
ISBN: 978-602-74634-1-7

Analisis *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure* dan Risiko Kesalahan Audit Terhadap Kualitas Audit

(Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang)

Rizki Fitri Amalia
Akuntansi Politeknik PalComTech
Jl. Basuki Rahmat No. 05, Palembang 30129, Indonesia
Email: rizki_palcomtech@ac.id

Abstrak – Penelitian ini menganalisis *Due Profesional Care*, *Time Budget Pressure* dan risiko kesalahan audit terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang. Metode pengumpulan sampel dalam penelitian itu menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *Due Profesional Care* sebesar 0,048, *Time Budget Pressure* sebesar 0,046 dan risiko kesalahan audit sebesar 0,044. Hal ini menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kualitas audit). Nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,500. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure* dan risiko kesalahan audit terhadap kualitas audit mempunyai hubungan yang kuat. Hasil koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,456 dan nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (*Adjusted R Square*) adalah 0,193.

Kata kunci – *Due Profesional Care*, *Time Budget Pressure*, risiko kesalahan audit, Kualitas Audit

I. PENDAHULUAN

Akuntan Publik (auditor eksternal) merupakan seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Seorang auditor eksternal atau akuntan publik bertugas untuk menilai dan memverifikasi laporan keuangan yang dikeluarkan oleh pihak manajemen perusahaan, dan pada akhirnya memberikan opini mereka terhadap laporan keuangan yang telah mereka audit tersebut. Audit yang dilakukan oleh seorang auditor terhadap laporan keuangan, tentu saja akan menambah nilai keandalan terhadap laporan keuangan tersebut.

Laporan hasil audit *(audit report)* akan dijadikan bahan pertimbangan oleh pengambil keputusan dalam menilai laporan *go public*. *Audit report* menyatakan bahwa perusahaan yang sudah *go public* diharuskan untuk meminta opini audit dari auditor eksternal (akuntan publik) terhadap laporan keuangan yang akan dipublikasikan kepada masyarakat. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penjaminan atas kepercayaan publik pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Audit yang baik merupakan audit yang mampu meningkatkan kualitas informasi beserta konteksnya. Namun pada kenyataan dilapangan berbicara lain. Fenomena perilaku pengurangan kualitas audit *(Reduced Audit Quality Behaviours)* semakin banyak terjadi terutama di Indonesia [1].

Terjadi kasus suap opini audit yang terjadi di Indonesia pada bulan maret tahun 2017. Kasus ini cukup menarik karena adanya pejabat Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yakni pejabat Eselon sebagai auditor pemerintah yang telah melakukan jual beli opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Dua pejabat BPK tersebut adalah Ali Sadli dan Rochmadi Saptogiri. Dua pejabat ini telah menerima suap dari pihak Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. KPK telah mendeteksi adanya suap untuk pelicin opini WTP tersebut akhirnya melakukan operasi tangkap tangan di kantor BPK. Operasi tangkap tangan yang dilakukan oleh penyidik telah menyita uang berjumlah Rp 40 juta, Rp 1,145 miliar dan 3.000 dollar AS. Kasus suap untuk mendapatkan opini WTP akan menimbulkan spekulasi bermacam-macam oleh semua kalangan masyarakat terkait kewajaran laporan keuangan perusahaan atau suatu instansi pemerintah. Penyakit kronis yang bernama korupsi di instansi pemerintah sudah menjadi rahasia yang umum. Oleh karena itu, publik sering kurang percaya jika suatu instansi pemerintah mempunyai laporan keuangan yang baik. Tertangkapnya auditor BPK tersebut menggambarkan adanya negosiasi atau perdagangan opini audit atas laporan keuangan. Selain itu secara tidak langsung oknum tersebut telah melakukan kebohongan terhadap publik berkaitan dengan opini audit yang dihasilkan.

Kasus suap opini WTP ini sangat mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya para pemakai laporan keuangan. Para pengguna jasa KAP tentunya sangat mengharapkan agar para auditor dapat memberikan opini yang tepat sehingga dapat tercapainya laporan keuangan auditan yang berkualitas karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para penggunanya. Kepercayaan yang besar dari para pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan, mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan, agar sesuai dengan kondisi rill perusahaan.

Kualitas audit merupakan suatu kemungkinan seseorang auditor atau akuntan pemeriksa menemukan penyelewengan dalam sistem akuntansi suatu unit atau

lembaga, kemudian melaporkannya dalam laporan audit [2]. Audit yang berkualitas adalah audit yang dapat ditindaklanjuti oleh *auditee*. Kualitas ini harus dibangun sejak awal pelaksanaan audit hingga pelaporan dan pemberian rekomendasi. Dengan demikian, indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit yang baik antara lain kualitas proses, kualitas hasil, dan tindak lanjut hasil.

Menurut penelitian [3] menyatakan bahwa indenpendensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan *Due Proffessional Care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut penelitian [4] menyatakan bahwa *Due Proffessional Care* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Menurut penelitian [5] menyatakan bahwa indenpendensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Menurut penelitian [6] dan penelitian [7] menyatakan bahwa *Time Budget Pressure* dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian [8] yang menyatakan bahwa *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian [9] yang menyatakan bahwa pada kondisi risiko kesalahan audit yang rendah dalam pelaksanaan tugas dan tekanan anggaran waktu tinggi juga tidak berhubungan dengan penurunan kualitas audit.

Berdasarkan uraian fenomena dan paparan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan, Apakah *due professional care*, *time budget pressure* dan risiko kesalahan audit berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kualitas audit (studi kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang)?

II. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

A. Tinjauan Pustaka

1) Teori Agensi

Teori agensi (*agency teory*) menjelaskan bahwa adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku principal. Penelitian [4] menggambarkan hubungan agen (manajemen) sebagai suatu kontrak antara satu atau lebih prinsipal (investor) yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

Auditor mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang sedang dikelolanya. *Agency theory* akan membantu seorang auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami bagaimana konflik kepentingan yang muncul antara agen (manajemen) dan prinsipal.

Prinsipal selaku investor bekerja sama dan menjalin kontrak kerja dengan agen atau manajemen perusahaan. Hal ini diharapkan dengan adanya akuntan publik (auditor eksternal) yang bersifat independen, tidak terdapat lagi kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen, sekaligus dapat mengevaluasi kinerja manajemen sehingga menghasilkan informasi yang relevan dan berguna dalam pengambilan keputusan investasi untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

2) Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana seorang auditor pada saat mengaudit laporan keuangan perusahaan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi perusahaan klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2012) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP 2012) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran atau kemampuan profesionalitasnya dengan cermat dan seksama.

3) *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit

Due professional care mengacu pada kemampuan atau kemahiran seseorang yang profesional yang cermat dan seksama. Kemahiran atau kemampuan yang profesional menuntut seorang auditor untuk selalu berpikir kritis dan terbuka terhadap bukti audit yang ditemukannya di lapangan. *Due professional care* merupakan hal penting yang harus diterapkan oleh para akuntan publik (auditor eksternal) agar tercapainya kualitas audit yang memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya. Menurut penelitian [10], hasil penelitiannya telah menunjukkan bahwa variabel *Due Professional Care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Kemahiran atau kemampuan profesional dan keyakinan yang memadai atas bukti-bukti yang ditemukan akan sangat membantu auditor dalam menentukan batasan dan metodologi yang akan digunakan dalam melaksanakan pekerjaan audit.

4) *Time budget pressure* Terhadap Kualitas Audit

Seorang auditor seringkali bekerja dalam keterbatasan waktu, untuk itu setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) perlu membuat *Time Budget Pressure* dalam setiap kegiatan pengauditan. Akan tetapi, seringkali anggaran waktu atau *Time Budget Pressure* tidak sesuai dengan realisasi atas pekerjaan yang dilakukan, akibatnya muncul perilaku disfungsional yang menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih rendah. Menurut penelitian [11], telah menguji bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel *Time Budget Pressure* terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit merupakan komponen yang paling penting dalam penilaian kinerja seorang auditor.

5) Risiko Kesalahan Audit Terhadap Kualitas Audit

Seorang auditor pasti dan akan selalu menghadapi risiko kesalahan praktik profesional akibat dari tuntutan pengadilan, publikasi negatif atau peristiwa lain yang timbul berkaitan dengan hasil laporan keuangan yang telah diaudit dan dilaporkan (*audit report*). Risiko kesalahan audit akan tetap dihadapi oleh seorang auditor meskipun auditor tersebut telah melaksanakan tugas berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Indonesia

(IAI) dan telah melaporkan hasil audit atas laporan keuangan dengan semestinya. Menurut penelitian [12], menyatakan bahwa risiko kesalahan audit akan berpengaruh secara negatif terhadap kualitas audit. Kondisi ini menggambarkan bahwa semakin tinggi risiko kesalahan audit yang diterima seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit maka akan semakin turun kinerja dari auditor dalam menyelesaikan suatu pekerjaan audit tersebut atau kualitas auditnya menjadi lebih rendah.

6) Hipotesis Penelitian

Berdasarkan fenomena dalam mengatasi kualitas dari hasil audit (*audit report*) yang dihasilkan oleh para auditor semakin rendah, maka penulis membuat hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1: Adanya pengaruh variabel *due professional care*, *time budget pressure* dan risiko kesalahan audit secara parsial terhadap kualitas audit.
H2: Adanya pengaruh variabel *due professional care*, *time budget pressure* dan risiko kesalahan audit secara simultan terhadap kualitas audit.

B. Kerangka Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang diambil, maka penulis membuat kerangka penelitian sebagai berikut:

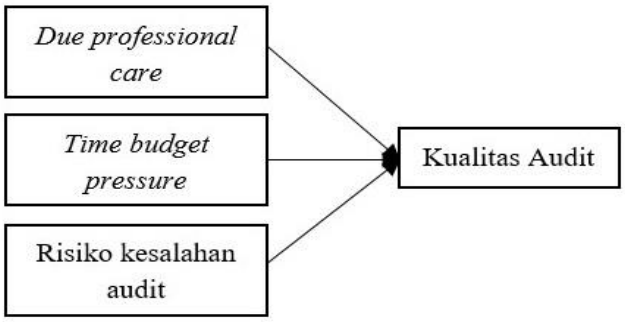

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

III. METODE PENELITIAN

A. Populasi

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Palembang dimana peneliti akan menyebarkan kuesioner ke setiap KAP yaitu:

Tabel I. Jumlah Auditor

No	Nama Kantor
1	KAP Drs. achmad rifai & bunyamin Izin Usaha Nomor : KEP-208/KM.6/2001 (12 Oktober 2001)
2	KAP Drs. muhamad zen & rekan (cab) Izin Usaha Nomor : KEP-1088/KM.17/1998 (13 November 1998)
3	KAP Drs. H. suparman, ak. Izin Usaha Nomor : KEP-194/KM.5/2005 (6 Juli 2005)
4	KAP Drs. tanzil djunaidi Izin Usaha Nomor : 961/KM.1/2012 (11 September 2012)
5	KAP Drs. mardilah bohori, AK, CA, CPA Izin Usaha Nomor : 441/KM.1/2010 (15 Juni 2010)
6	KAP Drs. charles panggabean & rekan Izin Usaha Nomor : KEP-993/KM.17/1998 (22 Oktober 1998)
7	KAP Drs. achmad djunaidi b. Izin Usaha Nomor : KEP-31/KM.5/2005 (23 September 2005)
8	KAP Drs. ahmad nuroni Izin Usaha Nomor : 810/KM.1/2010 (Agustus 2010)

Sumber : Ikatan Akuntansi Indonesia (2017)

B. Sampel

Metode pengumpulan sampel (*sampling method*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu metode pengumpulan sampel yang berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP (partner, senior, atau junior auditor) sehingga semua auditor yang bekerja di KAP dapat diikutsertakan sebagai responden.
2. Responden dalam penelitian ini adalah auditor pada KAP di kota Palembang.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner tersebut terdiri dari dua bagian. Bagian pertama, berisi sejumlah pertanyaan yang bersifat umum. Bagian kedua, berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan Independensi, *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure* dan Risiko Kesalahan Audit serta Kualitas Audit.

Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrumen berbentuk pertanyaan tertutup serta diukur menggunakan skala Likert dari 1 sampai dengan 5. Responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan, mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

Tabel II. Sumber Kuesioner

Variabel	Sumber
Due professional care	Febrianti (2014)
Time budget pressure	Muhsyi (2013)
Risiko kesalahan audit	Muhsyi (2013)
Kualitas Audit	Muhsyi (2013)

Tabel III. Nilai untuk Setiap Jawaban

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Ragu-Ragu (RR)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda (*Multiple Regression*). *Multiple regression* merupakan uji regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$KA = \alpha + \beta 1DPC + \beta 2TBP + \beta 3RKA + e$

Dimana:

KA = Kualitas Audit
α = *error*
β1–β3 = *error*
DPC = *Due Profesional Care*
TBP = *Time Budget Pressure*
RKA = Risiko Kesalahan Audit

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden diukur menggunakan skala nominal yang menunjukkan besarnya frekuensi absolut dan persentase usia, jenis kelamin, pendidikan akhir, jabatan saat ini. Responden dalam penelitian ini merupakan seorang auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Palembang. karakteristik reponden dalam penelitian ini memiliki 43 responden yang terdiri dari para auditor atau akuntan publik yang dapat mewakili dan menjadi responden. Data mengenai karakteristik responden ditampilkan pada tabel IV.

Tabel IV. Data Deskriptif Statistik Responden

	Deskripsi	Jumlah	%
Jenis Kelamin			
	Pria	30	69,77%
	Wanita	13	30,23%
Umur	20 – 35 tahun	14	32,56%
	36 – 45 tahun	19	44,18%
	>45 tahun	10	23,26%
Pendidikan Terakhr	D3	8	18,61%
	S1	29	67,44%
	S2	6	13,95%
	S3	0	0%
Pengalaman Kerja	< 3 tahun	5	11,63%
	3 – 7 tahun	14	32,56%
	7 – 15 tahun	17	39,53%
	>15 tahun	7	16,28%

Sumber: data yang diolah (2017)

B. Pengujian Kualitas Data

1) Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif variabel dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu Due Professional Care, Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan dan Kualitas Audit.

Tabel V. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DBC	43	6	18	12,23	3,243
TBP	43	8	24	17,84	4,017
RK	43	14	53	24,40	5,921
KA	43	49	72	61,77	4,942
Valid N (listwise)	43				

Sumber: data yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat didekripsikan bahwa jumlah responden (N) ada 43. Dari 43 responden ini pada variabel independen, variabel *Due Professional Care* memiliki nilai minimum 6,00, nilai maksimal 18,00, nilai mean 12,23, dengan standar deviasi 3,243. Variabel *Time Budget Pressure* memiliki nilai minimum 8,00, nilai maksimum 24,00, nilai mean 17,84, dengan standar deviasi 4,017, variabel risiko kesalahan auditor memiliki nilai minimum 14,00, nilai

Maksimal 53,00, nilai mean 24,40, dengan standar deviasi 5,921. Sedangkan pada variabel dependen kualitas audit memiliki nilai minimum 49,00, nilai maksimum 72,00, nilai mean 61,77, dengan standar deviasi 4,942.

.

2) Uji Validitas Data

Menurut referensi buku [13], pengujian validitas dari instrumen penelitian dilakukan dengan menghitung angka korelasional atau r hitung dari nilai jawaban tiap responden untuk tiap butir pertanyaan, kemudian dibandingkan dengan r-tabel. Nilai r-tabel 0,2483 tingkat signifikansi 5%, maka didapat r-tabel 0,2483. Setiap butir pertanyaan akan dikatakan valid jika r-hitung yang diperoleh dari perhitungan lebih besar atau sama dengan r-tabel. Berdasarkan hasil pengujian validitas data, maka didapatkan bahwa semua butir pernyataan dalam kuesioner dikatakan valid, karena r-hitung > r-tabel. Tabel VI menunjukkan hasil uji validitas dari

variabel *Due Professional Care* dengan 43 sampel responden.

Tabel VI. Hasil Uji Validitas *Due Professional Care*

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
DPC 1	0,586	0,2483	Valid
DPC 2	0,738	0,2483	Valid
DPC 3	0,785	0,2483	Valid
DPC 4	0,847	0,2483	Valid
DPC 5	0,760	0,2483	Valid
DPC 6	0,800	0,2483	Valid

Sumber: data yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel VI, maka Variabel *Due Professional Care* terdiri atas 6 butir pernyataan, dari ke-6 butir pernyataan adalah valid (r-hitung > r-tabel). Tabel V menunjukkan hasil uji validitas dari variabel *Due Professional Care* dengan 43 sampel responden.

Tabel VII. Hasil Uji Validitas *Time Budget Pressure*

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
TBP 1	0,662	0,2483	Valid
TBP 2	0,641	0,2483	Valid
TBP 3	0,647	0,2483	Valid
TBP 4	0,772	0,2483	Valid
TBP 5	0,544	0,2483	Valid
TBP 6	0,764	0,2483	Valid
TBP 7	0,803	0,2483	Valid
TBP 8	0,649	0,2483	Valid

Sumber: data yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel VII, maka Variabel *Time Budget Pressure* terdiri atas 8 butir pernyataan, dari ke-8 butir pernyataan adalah valid (r-hitung > r-tabel). Tabel VI menunjukkan hasil uji validitas dari variabel resiko kesalahan auditor dengan 43 sampel responden.

Tabel VIII. Hasil Uji Validitas Risiko Kesalahan

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
RK 1	0,447	0,2483	Valid
RK 2	0,483	0,2483	Valid
RK 3	0,802	0,2483	Valid
RK 4	0,472	0,2483	Valid
RK 5	0,285	0,2483	Valid
RK 6	0,401	0,2483	Valid
RK 7	0,422	0,2483	Valid
RK 8	0,381	0,2483	Valid
RK 9	0,468	0,2483	Valid
RK 10	0,301	0,2483	Valid

Sumber: data yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel VIII, maka Variabel Risiko Kesalahan audit terdiri atas 10 butir pernyataan, dari ke-10 butir pernyataan adalah valid (r-hitung > r-tabel). Tabel VIII menunjukkan hasil uji validitas dari variabel resiko kesalahan audit dengan 43 sampel responden.

Tabel IX. Hasil Uji Validitas Kualitas Audit

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
KA 1	0,598	0,2483	Valid
KA 2	0,462	0,2483	Valid
KA 3	0,499	0,2483	Valid
KA 4	0,501	0,2483	Valid
KA 5	0,485	0,2483	Valid
KA 6	0,707	0,2483	Valid
KA 7	0,437	0,2483	Valid
KA 8	0,769	0,2483	Valid
KA 9	0,544	0,2483	Valid
KA 10	0,432	0,2483	Valid
KA 11	0,648	0,2483	Valid
KA 12	0,587	0,2483	Valid
KA 13	0.547	0,2483	Valid
KA 14	0,679	0,2483	Valid
KA 15	0,709	0,2483	Valid

Sumber: data yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel IX, maka Variabel Kualitas Audit terdiri atas 15 butir pernyataan, dari ke-15 butir pernyataan adalah valid (r-hitung > r-tabel).

3) Uji Reliabilitas Data

Menurut referensi buku [13], suatu uji reliabilitas hanya dapat dilakukan setelah suatu instrumen telah dipastikan validitasnya. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini untuk menunjukan bagaimana tingkat reliabilitas konsistensi internal teknik yang digunakan adalah dengan mengukur koefisien *Cronbach's Alpha*. Nilai alpha bervariasi dari 0 – 1, suatu pertanyaan dapat dikategorikan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari 0,60.

Adapun hasil dari uji realibilitas variabel *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure* dan Risiko Kesalahan Audit yaitu

Tabel X. Hasil Uji Realibiltas *Due Professional Care*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.823	6

Sumber: data yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel X, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,823, karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini dinyatakan bahwa variabel *Due Professional care* memiliki data yang reliabel dan instrumen penelitian ini bisa digunakan untuk mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama.

Tabel XI. Hasil Uji Realibiltas *Time Budget Pressure*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	8

Sumber: data yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel XI, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,856, karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini dinyatakan bahwa variabel *Time Budget Pressure* memiliki data yang reliabel dan instrumen penelitian ini bisa digunakan untuk mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama.

Tabel XII. Hasil Uji Realibiltas Risiko Kesalahan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.842	10

Sumber: data yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel XII, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,856, karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini dinyatakan bahwa variabel Risiko Kesalahan Audit memiliki data yang reliabel dan instrumen penelitian ini bisa digunakan untuk mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama.

Tabel XIII. Hasil Uji Realibiltas Kualitas Audit

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.855	15

Sumber: data yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel XIII, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,856, karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini dinyatakan bahwa variabel Kualitas Audit memiliki data yang reliabel dan instrumen penelitian ini bisa digunakan untuk mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama.

C. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel independen dan variabel dependen yaitu *Due Professional Care* (X_1), *Time Budget Pressure* (X_2), risiko kesalahan (X_3) dan kualitas audit (Y) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Adapun hasil dari uji normalitas yaitu:

Tabel XIV. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.41717249
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.081
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data yang diolah (2017)

Berdasarkan pada hasil uji normalitas residual yang dilakukan dengan bantuan spss 23 didapati hasil bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05 yang artinya data pada penelitian ini terdistribusi secara normal dan layak dilakukan pengujian selanjutnya.

2) Uji Multikolineritas

Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian ini untuk mendeteksi adanya problem multikolinieritas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen.

Tabel XV. Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Due Professional Care	.978	1.023
	Time Budget Pressure	.951	1.051
	Risiko Kesalahan	.970	1.031

a. Dependent Variable: Kualitas Auidt

Sumber: data yang diolah (2017)

Pada tabel XIII menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) disekitar angka 1. *Due Professional Care* mempunyai nilai tolerance sebesar 0,978, *Time Budget Pressure* mempunyai nilai tolerance sebesar 0,951 dan risiko kesalahan audit mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,970 dan *Due Professional Care* mempunyai nilai VIF sebesar 1,023, *Time Budget Pressure* mempunyai nilai sebesar VIF 1,051 dan risiko kesalahan audit mempunyai nilai sebesar VIF 1,031. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tidak terdapat masalah dalam pengujian multikolineritas.

3) **Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukan bahwa variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Dalam pengujian heterokedastisitas kesalahan yang terjadi tidak secara acak tetapi menunjukan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil *Scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut:

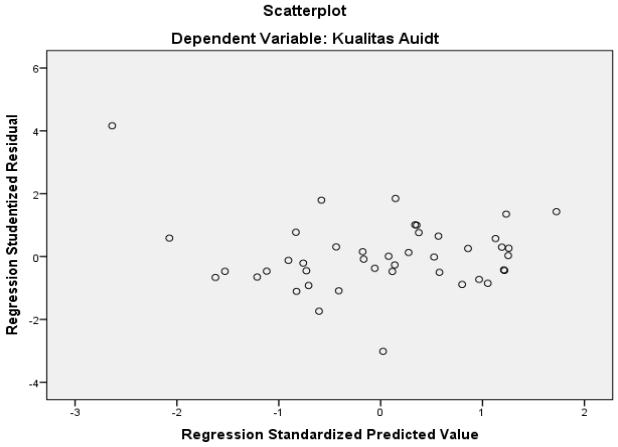

Gambar XVI. Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber: data yang diolah (2017)

Gambar grafik *Scatterplot* I menunjukkan titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi (Hal ini sesuai referensi buku [13]).

D. Uji Hipotesis

1) Hasil Uji Adjusted R^2 (Koefisien Determinasi)

Menurut referensi buku [13] untuk menentukan seberapa besar variabel independen dapat enjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*). Adapun hasil uji determinasi *Adjusted* R^2:

Tabel XVII. Hasil Uji *Adjusted R Square*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,500[a]	,250	,193	4,440

a. Predictors: (Constant), Risiko Kesalahan, Due Professional Care, Time Budget Pressure

Sumber: data yang diolah (2017)

Hasil pengujian menunjukkan besarnya koefisien korelasi berganda (R), koefisien determinasi (*Adjusted R Square*), dan koefisien determinasi yang disesuaikan *Adjusted R Square*). Berdasarkan tabel model *summary* di atas diperoleh bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,500. Ini menunjukkan bahwa variabel *due professional care*, *time budget pressure* dan risiko kesalahan terhadap kualitas audit mempunyai hubungan yang kuat. Hasil pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,456 dan nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (*Adjusted R Square*) adalah 0,193 Hal ini berarti 19,3% variasi dari kualitas audit bisa dijelaskan oleh variasi variabel independen (*due professional care*, *time budget pressure* dan risiko kesalahan). Sedangkan sisanya 80,7% (100% - 19,3%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

2) Hasil Uji t – statistik

Pengujian t-statistik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel-variabel independen. Pengujian t-statistik dilakukan dengan cara membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Berikut hasil uji t dalam penelitian ini:

Tabel XVIII. Hasil Uji Coefficient (Nilai t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	79,497	4,990		15,933	,000
	Due Professional Care	-,437	,214	-,287	2.044	,048
	Time Budget Pressure	-,360	,175	-,293	-2,058	,046
	Risiko Kesalahan	-,245	,117	-,293	-2,082	,044

a. Dependent Variable: Kualitas Auidt

Sumber: data yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel *coefficients*, maka dapat dijelaskan mengenai pengaruh secara parsial. Berikut ini hasil uji t (secara parsial):

1. Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel XVIII tersebut, dapat dilihat bahwa tingkat signifikasi untuk variabel ini adalah 0,048 dimana 0,000 < 0,050. Dengan keadaan tersebut maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ini berarti bahwa *Due Professional Care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas Audit. Nilai t yang bernilai 2,044 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Sehingga dapat dijelaskan *Due Professional Care* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Jadi semakin tinggi *Due Professional Care* maka kualitasnya semakin meningkat.

2. Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel XVIII, dapat dilihat bahwa tingkat signifikasi untuk variabel ini adalah 0,046. Dengan keadaan tersebut maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ini berarti bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas Audit. Nilai t yang bernilai -2,058 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen. Semakin seorang auditor mengalami *Time Budget Pressure* yang tinggi dan dengan waktu yang ditentukan maka akan semakin turun kinerja auditor tersebut. Karena jika *Time Budget Pressure* yang diberikan begitu sempit maka akan ada bagian pekerjaan yang akan terlewatkan untuk mengejar waktu yang telah di tentukan dan kualitas audit semakin menurun.

3. Pengaruh Risiko Kesalahan Audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel XVIII tersebut, dapat dilihat bahwa tingkat signifikasi untuk variabel ini adalah 0,044 dimana 0,000 < 0,050. Dengan keadaan tersebut maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ini berarti bahwa resiko kesalahan berpengaruh signifikan terhadap kualitas Audit. Nilai t yang bernilai -2,082 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen. Dengan demikian bisa dijelaskan resiko kesalahan audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Jadi semakin tinggi

resiko kesalahan audit maka kualitasnya semakin menurun. Pada saat auditor dengan tingkat ketelitian yang sama memeriksa suatu bukti yang meragukan pada suatu proses audit, maka auditor yang mengaudit perusahaan berisiko tinggi memiliki kemungkinan lebih tinggi dalam melewatkan bukti yang penting dalam pengungkapan suatu laporan keuangan. Sebaliknya, jika risiko kesalahan audit rendah, maka auditor akan memiliki kemungkinan lebih tinggi memeriksa bukti yang tepat dalam pengungkapan laporan keuangan diungkapkan secara wajar atau tidak.

3) Hasil Uji F – statistik

Menurut referensi buku [13], Uji F dalam penelitian ini pada dasarnya digunakan untuk melihat apakah variabel independen (*Due professional Care, Time Budget Pressure* dan risiko kesalah audit) dapat memprediksi atau memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (kualitas audit) sebagai variabel yang dipengaruhi. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel XIX, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka Ha diterima dan menolak Ho, sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan menolak Ha.

Tabel XIX. Hasil Uji F Statistic

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	256,832	3	85,611	4,343	,010[b]
	Residual	768,842	39	19,714		
	Total	1025,674	42			

a. Dependent Variable: Kualitas Auidt

b. Predictors: (Constant), Risiko Kesalahan, Due Professional Care, Time Budget Pressure

Sumber: data yang diolah (2017)

Dari tabel XIX diatas, tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka Ha diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa *Due Professional Care, Time Budget Pressure* dan resiko kesalahan audit terhadap kualitas audit berpengaruh secara simultan.

E. Analisis

1) Analisis *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit

Variabel *Due Professional Care* berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap kualitas audit. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian [3] dan [10]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Due Professional Care* secara langsung memiliki hubungan positif terhadap kualitas audit, Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Due Professional Care* auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Hal ini menyatakan bahwa hubungan *Due Professional Care* auditor searah dengan kualitas audit tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dinyatakan oleh penelitian [11], yang menyatakan bahwa standar auditing merupakan standar otorisasi yang harus dipenuhi auditor pada saat melaksanakan penugasan audit. Menurut PSA No.4 Standar Profesional Akuntan Publik, kecermatan dan keseksamaan menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

2) Analisis *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Variabel *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian [8] yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu secara langsung tidak memiliki hubungan negatif terhadap kualitas audit, karena *Time Budget Pressure* yang diusulkan pada tingkat tertentu dapat mempengaruhi kualitas audit dan juga sebaliknya. Namun penelitian ini juga sejalan dengan penelitian [1], [6] dan [7]. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kompleksitas audit mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit, *Time Budget Pressure* mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit.

3) Analisis Risiko Kesalahan Audit Terhadap Kualitas Audit

Variabel resiko kesalahan audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian [8]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kesalahan audit tidak membuat auditor cenderung untuk melakukan tindakan yang menyebabkan penurunan kualitas audit. Dalam Penelitian [7]. Metode yang digunakan menggunakan regresi linier berganda. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa risiko kesalahan audit mempunyai pengaruh terhadap berbagai perilaku auditor dalam yang menyebabkan penurunan kualitas audit. Risiko kesalahan audit yang dihadapi auditor yang diberikan oleh manajemen perusahaan dalam menentukan pelaksanaan audit menjadi faktor yang penting dalam penentuan hasil kualitas audit.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauhmana pengaruh *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure* dan akuntabiltas auditor terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Palembang. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Due Professional Care* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Palembang.
2. *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan negatifterhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Palembang.
3. Risiko Kesalahan berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Palembang.

VI. SARAN

Penelitian ini juga bisa dilanjutkan dengan menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit, seperti pengalaman, sikap mental, kepuasan kerja, gender, akuntabilitas, kompleksitas dan sebagainya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberi dukungan terhadap penelitian ini.

REFERENSI

[1] Muhshyi, Abdul. 2013. *Pengaruh Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan dan Kompleksitas Terhdap Kualitas Audit*. Universitas Islam Negeri.

[2] Riza Nofiyanti. 2012. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan keuangan Daerah. Universitas Negeri Padang

[3] Febriyanti, Reni. 2014. Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru. Universitas Negeri Padang Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi.

[4] Badjuri, Achmat. 2012. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah. Dinamika Keuangan dan Perbankan. Vol. 3 No. 2. ISSN: 1979- 4878. 183-197.

[5] Pratiwi, Komang Asri, I. B. Putra Astika, I. D. G. Dharma Saputra. 2013. Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor pada Kualitas Audit dengan *Due Professional Care* sebagai Variabel Intervening di Kantor Akuntan Publik (KAP) se-Provinsi Bali. Universitas Udayana. Bali

[6] Dutadasanovan, Yoga. 2013. *Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Indpendensi Sebagai Variabel Intervening*. Universitas Negeri Semarang.

[7] Manullang, Asna. 2010. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit. Fokus Ekonomi, Juni 2010, Vol. 5 No. 1 : 81-94

[8] Ariningsih dan Mertha. 2017. *Pengaruh Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, Risiko Audit, Dan Gender Pada Kualitas Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.2. Februari: 1545-1574. ISSN: 2302-8556.

[9] Simanjuntak, Piter. 2008. Pengaruh Time Budget Pressure dan Resiko Kesalahan terhadap Penurunan Kualitas Audit. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.

[10] Amalina. 2016. Pengaruh Due Professional Care, Time Budget Pressure, Kompetensi, Motivasi Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 4, April. ISSN : 2460-0585.

[11] Chalifa, Saydah dan Suryono, Bambang. 2015. Pengaruh Due Professional Care, Akuntabilitas, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 2.

[12] Pratama dan Merkusiwati. 2015. Pengaruh Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan Audit, Dan Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Daerah Bali. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.1 (2015): 211-219. ISSN: 2302-8556.

[13] Imam Ghozali. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Peraturan:

SA seksi 210 dalam SPAP 2012
SA seksi 230 dalam SPAP 2012
Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik